

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran yang mengandung aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan mengenai pendidikan karena setiap manusia yang lahir harus mendapatkan pendidikan.¹ Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai keseimbangan jasmaniah dan rohani menuju kedewasaan untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki jati diri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan jauh kedepan dan memiliki kemampuan untuk menata pola pikir dan tindakan yang baik dan benar.² Al-quran sebagai sumber utama ajaran agama islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Ayat Al-quran yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammmad Saw adalah yang berkaitan dengan menuntut ilmu, seperti firman Allah dalam surah Al-alaaq ayat 1-5 sebagai berikut.³

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

¹Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong* abad 21, (Bandung: Al-Bayan, 1993), h. 85.

²Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*,(Jakarta:Friska Agung Insani, 2000) h. 5

³M. Abdul Ghoffar, E.M, Abdurrahim Mu'thi dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Bogor:Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), h. 503

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca dan belajar melalui ciptaan-Nya, artinya kita diwajibkan untuk menuntut ilmu dan mempelajari ciptaan Allah sebagai dasar pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi hidup manusia. Melalui pendidikan segala potensi manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar menjadi pribadi yang berkualitas.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju kearah yang baik, tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia. Telah dirumuskan bahwa pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan kamil dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya yaitu kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁴

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, pendidikan dapat di peroleh dengan belajar, baik secara formal ataupun tidak. Karena pada hakikatnya intisar dari belajar adalah perubahan. Belajar adalah kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengamalan

⁴Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII press 2004), h.97.

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Hal di atas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”⁶

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁷ Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristik masing-masing. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat intruksional belaka, tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.13.

⁶Undang-undang RI No.14 tahun 2005 *serta undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), op. cit., h.76

⁷M.Sukardjodan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 67.

sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal.⁸

Pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah yang baik dan ideal mencakup tiga komponen pokok, yaitu intruksional dan kurikulum yang baik, administrasi dan kepemimpinan yang efesien dan pembinaan pribadi melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sistematis. Dari ketiga komponen pokok tersebut dapat dilihat bahwa bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam kegiatan pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. salah satunya yaitu meningkatkan mutu belajar. Karena belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik.

⁸Tohirin *Bimbingan dan Konseling Di sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2007), h. 6.

Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.⁹ Pendidikan merupakan institusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda. Dalam mencapai maksud tujuan pendidikan, banyak anak didik yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam, diantaranya masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama, dan belajar.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah, misalnya bagaimana kondisi yang baik agar berhasil, memilih metode yang sesuai dengan jenis dan situasi belajar, membuat rencana belajar, dan sebagainya. Keberhasilan belajar setiap individu di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan).¹⁰

Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal, dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan anak didik yang berkualitas. Anak didik yang berkualitas adalah anak-anak yang mempunyai hasil belajar yang baik, hal ini merupakan tujuan pendidikan yang utama melahirkan siswa yang berprestasi.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), h. 59-62

¹⁰Syamsu Yusuf dan A Juntuka Nurisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.222.

Prestasi adalah hasil yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar dalam segala bidang sering dilakukan. Motivasi dari orang tua atau wali murid, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi yaitu dengan memberikan bimbingan belajar. Salah satu bimbingan yang membantu anak mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar untuk menguasai adalah bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.¹¹ Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Pada pemberian bimbingan, guru BK memiliki peran yang sangat penting. aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka

¹¹Syamsu Yusuf dan A Juntuka Nurisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.222.

ia menjalankan suatu peranan.¹² Sehingga, ketika guru BK memberikan pelayanan bimbingan belajar maka ia disebut telah menjalankan peran sebagai guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar diharapkan anak termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah. Dengan diberikannya layanan bimbingan belajar oleh guru BK disekolah diharapkan anak termotivasi dan mencapai prestasi - prestasi yang mampu diraih, prestasi juga merupakan salah satu tolak ukur untuk memasuki sekolah lanjutan atau perkuliahan. Dengan anak didik mendapatkan hasil banyak dari prestasi dapat memudahkan anak didik dalam sekolah lanjutannya.

Salah satu sekolah yang dengan aktif memaksimalkan peran guru BK dalam melakukan bimbingan belajar adalah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut. Sekolah ini memiliki dua guru BK dengan fasilitas ruangan BK yang memadai untuk masing-masing guru. Peran guru BK yang dirasa penting menjadikan program bimbingan belajar oleh guru BK penting untuk selalu dilaksanakan di sekolah ini. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru BK bertujuan untuk membantu siswa agar mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya. Sebagai salah satu sekolah yang aktif mengikuti lomba di luar sekolah, baik itu lomba akademik maupun non akademik, layanan

¹²Soerjono Seokanto. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). H. 243

bimbingan belajar merupakan salah satu upaya agar dapat membantu siswa mempersiapkan diri. Beberapa keluhan yang sering disampaikan siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut adalah ketidaksiapan siswa untuk mengikuti lomba di luar sekolah, sehingga dia merasa tidak percaya diri dan kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan di dalam kelas dikarenakan penjelasan yang terlalu panjang.

Berdasarkan paparan di atas, dan mengingat betapa pentingnya bimbingan belajar bagi siswa untuk membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal,¹³ maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi dan mengamati langsung bagaimana peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar tersebut dapat meningkatkan hasil prestasi yang di capai anak didik di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu penelitian ilmiah melalui sebuah skripsi yang berjudul: **“PERAN GURU BK DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MAN INSAN CENDEKIA TANAH LAUT”**.

¹³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991). h.105

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah penelitian ini perlu di jelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran: aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁴
 2. Guru bimbingan dan konseling: guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁵
 3. Bimbingan Belajar: proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam tatanan pendidikan sekolah yang berhubungan dengan kebutuhan, minat, serta membantu murid meningkatkan motivasi berprestasi di sekolah.¹⁶
 4. Prestasi Siswa: hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁷
- Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa

¹⁴Soerjono Soekanto. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). H. 243

¹⁵ Riswani dan Amirah diniaty. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: Suska Pres. 2008). h. 5

¹⁶<https://www.kompasiana.com/amp/hestiarifin14/pengertian-dan-tujuan-bimbingan-belajr-serta-ragam-masalah-belajar-dan-faktor-penyebabnya>, 2020, paragraf 10. diakses pada tanggal 10 April, 2022.

¹⁷Asmara, *Prestasi Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). h.11.

yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?
2. Bagaimana prestasi siswa setelah mendapatkan bimbingan belajar oleh guru BK di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa setelah mendapatkan bimbingan belajar oleh guru BK di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi, Khususnya bimbingan belajar bagi anak didik di sekolah MAN Insan

Cendekia Tanah Laut

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan prestasi akademik khususnya anak didik, dan umumnya bagi para pendidik.

F. Penelitian Terdahulu

1. Abdul Rahman dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peran guru Bk dalam bimbingan belajar adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Persamaannya adalah penelitian ini juga meneliti tentang layanan bimbingan belajar.
2. Vita Junivanka Tarwiah dalam jurnalnya yang berjudul “pengaruh bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII Mts Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan Analisa untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa dilihat dari empat faktor, yaitu, strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah, dan

evaluasi perkembangan belajar. Kedua, untuk memprediksi seberapa signifikansi dan besar kontribusi keempat faktor tersebut terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik *simple random sampling* dengan mengacu pada *random table*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik *simple random sampling*. Persamaannya adalah penelitian ini juga meneliti tentang layanan bimbingan belajar dan prestasi belajar siswa yang telah mendapatkan bimbingan belajar.

3. Nur Faizah dalam jurnalnya yang berjudul “bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi” panti asuhan yatim putra islam berbah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak dan pembimbing yang mengikuti bimbingan belajar. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan *deskriptif kualitatif*, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi kognitif. Perbedaannya adalah subjek yang diteliti merupakan anak-anak dan juga pembimbing dalam bimbingan belajar. persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan belajar dan hubungannya dengan prestasi.

G. Sistematika Penulisan

Disusunnya sistematika penulisan agar mempermudah dan memberikan gambaran singkat tentang isi yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab I yang berupa pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang mengemukakan beberapa alasan penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini. Kemudian untuk mempertegas masalah yang diungkapkan dalam latar belakang, dibuat pula rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.
2. Bab II berisi dengan landasan teori yang mendukung bagi penelitian, tentang peran guru BK, pelaksanaan bimbingan belajar dan prestasi siswa.
3. Bab III, bab ini berisikan tentang penjabaran metode penelitian yaitu jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.
4. BAB IV berisi paparan dan pembahasan atau analisis data penelitian.
5. Bab V yaitu penutup, dalam bab terakhir ini berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran.